Edisi Ke-2, No. 4, Nopember 2012 Nomor ISSN:2303-2979

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA MATERI PERSAMAAN KEDUDUKAN WARGA NEGARA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION DI KELAS X-II SMA PGRI 4 BANJARMASIN

Nina Hidayanti, Fatimah dan Zainul Akhyar

ABSTRACT

The causes of low student achievement in class-II X SMA PGRI 4 Banjarmasin is because so far in implementing the teaching and learning, the teacher uses only lecture and question and answer method. In addition, also, very rarely use the model of cooperative learning. The purpose of this study were: (1) Want to know the implementation of in the STAD model of learning competency standards of equality of citizens in the class X II SMA PGRl 4 Banjarmasin. (2) Want to find out the learning activities of students in the the learning competency standards of equality of citizens through the implementation of STAD in the classroom model of X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin. (3) Want to know the students' competence in the the learning standards of equality of citizens through the implementation of STAD in the classroom model of X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin.

To achieve these objectives the research carried out class action in two cycles, each cycle consisting of two or more meetings. Data collection was done by using the test and non test. Tests done by giving a series of questions to students and non-test carried out by means of observation techniques, interviews, documentation and literature.

The results of this study demonstrate the application of learning models STAD has been as planned and the management of learning by both teachers included in the qualification. Activities of students and teachers in learning Civic Education using STAD learning model in accordance with aspects of cooperative learning and qualify well. Civic Education students' learning outcomes in the classical style after using STAD learning model increases and is at a good qualification.

Teachers are expected to make a model of learning Student Teams Achievement Division (STAD) as an alternative in an effort to increase the activity and student learning outcomes, since the implementation of STAD a good model of the learning will be more effective and efficient.

Keyword: activities, learning outcomes Civic Education, model STAD

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Proses pendidikan berarti di dalamnya menyangkut kegiatan belajar mengajar dengan segala aspek maupun faktor yang mempengaruhinya. Pada hakekatnya, untuk menunjang tercapainya tujuan pengajaran perlu adanya kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa, guru, materi pelajaran, metode pengajaran, kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didukung oleh lingkungan belajar mengajar yang kondusif. Seorang siswa dapat belajar secara efisien jika memiliki motivasi dalam belajar dan didukung oleh sarana dan prasarana.

Berdasarkan data hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran PKn tentang materi Persamaan Kedudukan Warga Negara SMA PGRI 4 Banjarmasin tahun ajaran 2011/2012, siswa masih memiliki tingkat kesulitan dalam memahami materi Persamaan Kedudukan Warga Negara. Akibatnya hasil belajar PKn peserta didik masih rendah di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan SMA PGRI 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012 yaitu sebesar 70.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurang antusiasnya siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut. Rendahnya hasil belajar siswa bisa diartikan sebagai kurang efektifnya proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena metode yang digunakan guru dalam mengajarkan materi Persamaan Kedudukan Warga Negara kurang bervariasi dan tidak menarik, sehingga siswa cepat merasa bosan dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga PKn dirasakan sebagai pelajaran yang sulit untuk diterima. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Oleh karena itu, guru dituntut untuk selalu mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa lebih memuaskan.

Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat ditelusuri dari faktor penyebabnya antara lain pembelajarannya kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahami dan siswa jarang dikelompokkan dalam belajar sehingga tidak terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru. Selain itu, dalam menyelesaikan tugas dan latihan, siswa jarang diminta mengungkapkan alasan terhadap hasil jawaban dari pemikirannya sehingga siswa sulit mengkomunikasikan ide dan pemikirannya dengan baik. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan terhadap

pelaksanaan pembelajaran PKn di SMA PGRI 4 Banjarmasin, metode yang digunakan guru saat mengajar masih didominasi dengan ceramah dimana guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. disamping itu juga suasana kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk siswa yang ideal memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, Sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya hasil belajar yang dicapai siswa tidak seperti yang diharapkan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Belajar dan Pembelajaran

”Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks” (Dimyati, 2006: 7). Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Menurut Skinner (Dimyati, 2006: 9) berpandangan belajar adalah ”suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Menurut Gagne (Dimyati, 2006: 10) belajar merupakan ”kegiatan yang kompleks”.

2. Aktivitas Belajar

Menurut Anton M., Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi “keaktifan menyangkut kegiatan fisik dan mental, bukan hanya secara individual, tetapi juga dalam kelompok” (Syaiful, 2006:45). Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.

“Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri, oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran” (Rusman, 2011:111)

1. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (Jihad & Haris, 2009) hasil belajar adalah ‘kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya’. Selaras dengan hal tersebut, Abdurrahman (Jihad & Haris, 2009) menyatakan bahwa hasil belajar adalah ‘kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar’. Jadi, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar.

2. Hasil Belajar PKn

Hasil belajar PKn adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi PKn berdasarkan hasil dari pengalaman atau pelajaran setelah mengikuti pembelajaran secara periodik dalam kelas. Dengan selesainya proses belajar mengajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi PKn terutama dengan materi persamaan kedudukan warga negara yang diberikan oleh guru. Dari hasil evaluasi ini akan dapat diketahui hasil belajar siswa yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka.

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Rusman (2011:136) model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
b. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu
c. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas
d. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung.
e. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran
f. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya

4. Pembelajaran Kooperatif

Pengertian Pembelajaran Kooperatif (Kooperatif Learning). Keberhasilan dari pembelajaran sangat ditentukan oleh pemilihan metode belajar yang ditentukan oleh guru. Sebab dengan penyajian pembelajaran secara menarik akan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sebaliknya jika pembelajaran itu disajikan dengan cara yang kurang menarik, membuat motivasi siswa rendah.

Menurut Soejadi (Rusman, 2011:201) Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme yang pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan di mana siswa harus secara individual menemukan dan mentranformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

STAD dikembangkan oleh Robert E. Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan merupakan pembelajaran kooperatif yang cocok digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pembelajaran kooperatif. Guru yang

menggunakan STAD, juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks.

Rusman (2011:215) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD, yaitu:

a. Penyampaian Tujuan dan Motivasi
b. Pembagian kelompok
c. Presentasi dari guru
d. Kegiatan belajar dalam Tim (kerja tim)
e. Kuis (evaluasi)
f. Penghargaan Prestasi Tim

3. Kerangka Pemikiran

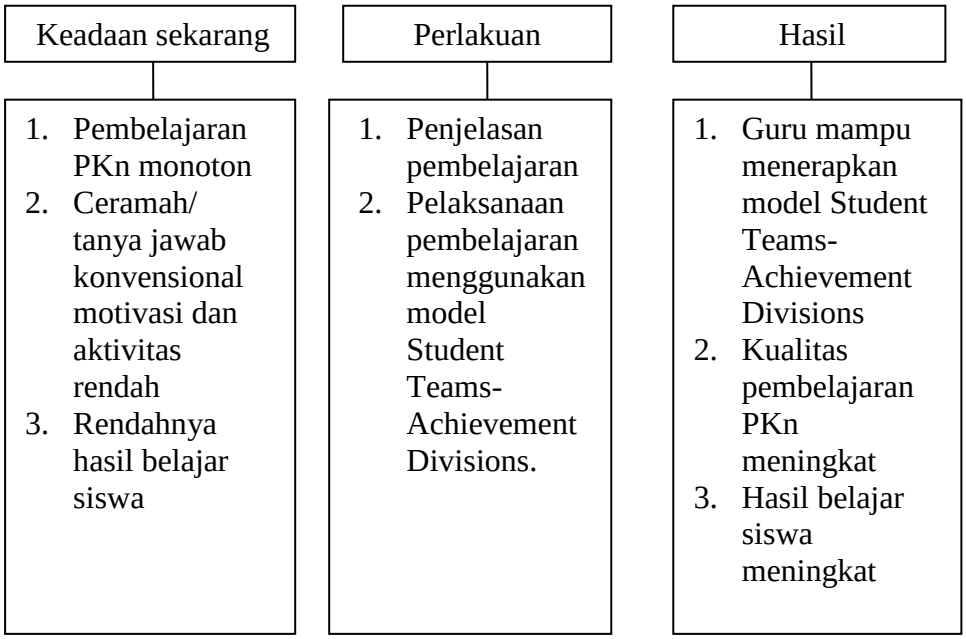
Keadaan sekarang
1. Pembelajaran PKn monoton
2. Ceramah/ tanya jawab konvensional motivasi dan aktivitas rendah
3. Rendahnya hasil belajar siswa
Perlakuan
1. Penjelasan pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Student Teams-Achievement Divisions.
Hasil
1. Guru mampu menerapkan model Student Teams-Achievement Divisions
2. Kualitas pembelajaran PKn meningkat
3. Hasil belajar siswa meningkat

4. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: Bila dalam pembelajaran PKn menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe *Student Teams-Achievement Divisions*, maka aktivitas dan hasil belajar dapat meningkat.

C. METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin yang berjumlah 37 orang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Tindakan dilakukan pada kelas ini karena berdasarkan pengamatan peneliti melihat situasi kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin.

2. Variabel yang Diselidiki

Sesuai dengan rumusan masalah peneliti dengan judul Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PKn pada Materi Persamaan Kedudukan warga Negara Dengan Model *Student Teams-Achievement Division* Di Kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin, maka variabel penelitian yang diselidiki adalah:

a. Penerapan model pembelajaran Student Teams-Achievement Divisions
b. Aktivitas belajar siswa
c. Hasil belajar siswa

3. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan non tes. Tes dilakukan dengan memberikan serangkaian soal kepada siswa dan instrumen soal yang digunakan berbentuk objektif. Non tes dilakukan dengan melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan.

4. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut:

a. Persiapan Tindakan
b. Pelaksanaan Tindakan
c. Pemantauan dan Evaluasi
d. Analisis dan Refleksi

5. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data : sumber data peneliti ini adalah siswa dan guru
b. Jenis data : jenis data yang didapatkan adalah data kuantitatif dan kualitatif

6. Analisis dan Interpretasi Data

a. Analisis data
1) Hasil belajar siswa dianalisis dengan menghitung skor pencapaian hasil belajar perindividu dan persentase skor yang dicapai perkelas.
2) Aktivitas siswa terhadap pembelajaran dilakukan dengan menghitung skor dari masing-masing deskriptor sebagaimana tercantum dalam lembar observasi.

b. Interprestasi data
1) Hasil belajar siswa

Aspek peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa dihitung berdasarkan persentase keterampilan siswa pada masing-masing aspek tersebut. Rumus persentase untuk menentukan hasil belajar yang dicapai oleh seluruh kelas adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase keberhasilan} = \frac{\sum skor\ \ yang\ dicapai\ siswa}{\sum skor\ \ maksimum}\ x\ 100$$

2) Aktivitas siswa dalam belajar PKn

Untuk mengetahui aktivitas siswa terhadap pembelajar-an PKn menggunakan model kooperatif tipe STAD. Lembar observasi dirancang menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 5 yaitu sangat aktif (SA) = 5; aktif (A) = 4; sedang (S) =

3; kurang aktif (KA) = 2; dan sangat kurang aktif (SKA) = 1.

Tabel 4 Kriteria Aktivitas Siswa

Skor untuk rentang 1 – 5	Keterangan
1	Sangat Kurang Aktif
2	Kurang Aktif
3	Sedang
4	Aktif
5	Sangat Aktif

7. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah adalah skor nilai rata-rata hasil belajar siswa minimal 80% telah memperoleh nilai 70 (sesuai dengan KKM di sekolah tersebut).

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Siklus Pertama

Siklus 1 dilaksanakan 3 kali pertemuan yaitu tanggal 08, 15 dan 22 Maret 2012. Pada pertemuan pertama dan kedua materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Materi yang disajikan pada pertemuan pertama yaitu tentang rakyat dalam suatu negara dan asas kewarganegaraan, pertemuan kedua tentang penduduk dan warga negara Indonesia dan Undang-undang Kewarganegaraan Indonesia. Untuk pertemuan ketiga diadakan ulangan harian sebagai evaluasi dari siklus I.

Siklus 1 terdiri dari 4 tahapan dan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan
b. Pelaksanaan
c. Pengamatan
d. Refleksi

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh rata-rata nilai pada *pretest* sebesar 54,05 dengan ketuntasan klasikal 13,5% atau hanya 5 orang siswa dari 37 siswa yang ada yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Jadi masih 32 orang siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan tersebut. Sedangkan kegiatan *post test* diperoleh rata-rata nilai 65,41 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,9% atau 17 orang siswa dari 37 orang siswa yang ada yang berhasil mencapai nilai ketuntasan yang telah ditetapkan. Walaupun hasil post test lebih baik dari pada hasil pretest yang telah dilakukan namun masih ada 20 orang siswa lagi yang belum mencapai nilai ketuntasan pada post test tersebut.

Prestasi belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebesar 43,24% atau 21 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa tidak tuntas dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 69,05.

2. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I, maka pada siklus II ini direncanakan kembali tindakan perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap masih kurang pada siklus I. siklus II dilaksanakan pada tanggal 29 Maret, 05 April dan 12 April 2012.

Siklus II juga terdiri dari 4 tahapan dan tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan
b. Pelaksanaan
c. Pengamatan
d. Refleksi

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh rata-rata nilai pada *pretest* sebesar 55,41 dengan ketuntasan klasikal 27 % atau hanya 10 orang siswa dari 37 jumlah siswa yang ada yang berhasil memenuhi ketuntasan tersebut Sedangkan kegiatan *post test* diperoleh rata-rata nilai 75,14 dengan ketuntasan klasikal sebesar 91,9%. Pada kegiatan post test terlihat peningkatan yakni 34 orang siswa dari 37 jumlah siswa berhasil memenuhi kreteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Artinya hanya 3 orang siswa yang belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II secara klasikal sebesar 89,19% atau 33 orang siswa dari keseluruhan jumlah siswa tuntas dan termasuk dalam kualifikasi baik dengan nilai rata-rata siswa adalah 77,65. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dari siklus I, dengan peningkatan sebesar 45.95% untuk ketuntasan klasikal dan 8.6 untuk nilai rata-rata.

E. PEMBAHASAN

1. Penerapan model STAD pada pembelajaran standar kompetensi persamaan kedudukan warga negara di kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin

a. Siklus Pertama

Penerapan model STAD pada awalnya memang cukup sulit, karena siswa belum memahami apa itu model pembelajaran STAD. Namun setelah dijelaskan oleh guru secara terperinci mengenai model STAD maka siswa mulai memahami sedikit demi sedikit. Pada siklus I penerapan model yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan telah berlangsung dengan cukup aktif (sedang), hanya saja pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru masih belum sepenuhnya berhasil melaksanakannya karena kurangnya persiapan, seharusnya guru bisa mengalokasikan waktu dengan sebaik mungkin, selain itu menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar pada siswa juga dirasakan masih kurang karena guru tidak begitu memperhatikan siswanya tentang apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran, motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan semangat siswa dalam belajar, dalam memberikan materi, guru hanya terfokus pada buku dan literature yang ada tanpa harus mencari materi tambahan.

Guru belum bisa memberikan arahan kepada siswa dalam model pembelajaran STAD yang sedang berlangsung, sehingga pembelajaran masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari adanya tahapan-tahapan yang

masih belum dilaksanakan dengan baik, misalnya dalam menyampaikan materi guru terlalu monoton dan terlalu fokus untuk menghabiskan materi yang diajarkan, sehingga proses pembelajaran tidak begitu dapat menarik minat dan perhatian siswa. Guru diharapkan lebih memvariasikan cara mengajarnya, dan lebih memperhatikan situasi dan kondiri kelas.

Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti secara keseluruhan pengelola pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru selaku pelaksana tindakan termasuk dalam kualifikasi cukup aktif (sedang).

b. Siklus Kedua

Penerapan model STAD yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan sudah berlangsung dengan lancar, guru sudah mampu melaksanakan semua rencana tindakan yang telah dibuat.

Menurut Skinner (Dimyati, 2006: 9) berpandangan belajar adalah ”suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”. Sehubungan dengan pendapat tersebut di SMA PGRI 4 Banjarmasin, guru sudah bisa menyesuaikan model pembelajaran STAD dengan materi persamaan kedudukan warga negara dan menciptakan pembelajaran yang menarik dan variatif karena sudah belajar pada siklus sebelumnya, perhatian guru pada semua kelompok siswa merata sehingga semua kelompok bersemangat dalam kegiatan kelompok.

Pada aspek pengelolaan waktu pengamat menilai bahwa guru sudah berhasil melaksanakannya dengan sebaik mungkin, selain itu, menurut pengamat pada aspek pemberian motivasi belajar kepada siswa, guru sangat memperhatikan siswanya tentang apa yang mereka inginkan dalam proses pembelajaran. Dalam memberikan materi, guru sudah bisa memvariasikan sehingga tidak bersifat monoton dan lebih menarik bagi siswa dan guru bisa memberikan arahan kepada siswa dalam model pembelajaran STAD yang sedang berlangsung. Materi yang diajarkan tidak hanya diambil dari buku-buku yang sudah disediakan namun juga menyisipkan tentang nilai-nilai kehidupan. Setelah dilakukan perhitungan oleh peneliti pengelola pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk dalam kualifikasi aktif.

2. Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran standar kompetensi persamaan kedudukan warga negara melalui penerapan model STAD di kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin

a. Siklus Pertama

Berdasarkan pengolahan nilai hasil belajar siswa melalui pretest dan posttest dan evaluasi pada setiap siklus dalam pembelajaran dengan materi Persamaan Kedudukan Warga Negara, maka diperoleh data bahwa tidak semua siswa antusias mengikuti pelajaran, hanya siswa yang tergolong rajin saja yang semangat dalam mengerjakan tugas, hal ini menunjukan bahwa kegiatan kelompok siswa belum sepenuhnya berhasil. Siswa belum begitu terbiasa dengan model pembelajaran STAD.

Dalam proses pembelajaran dan tugas kelompok, hanya beberapa siswa saja yang terlihat antusias dalam mengerjakan tugas, sedangkan siswa yang lain masih banyak yang saling berbicara dengan teman disampingnya ataupun sedang asyik memainkan HP.

Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, banyak siswa tidak memperhatikan pembelajaran ataupun penjelasan dari guru tentang materi persamaan kedudukan warga negara. Para siswa hanya sibuk dengan kegiatannya masing-masing tanpa menyadari pentingnya penjelasan yang disampaikan oleh guru mereka tersebut. Para siswa harusnya memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan baik dan juga pada waktu guru memberikan kesempatan bertanya hanya tiga orang siswa atau lebih yang yang berani mengacungkan tangan untuk bertanya. Para siswa kebanyakan tidak berani bertanya karena mereka tidak begitu memperhatikan penjelasan dari guru didepan kelas, selain itu juga kurangnya motivasi dari guru dan juga kurangnya ketertarikan siswa dalam mengajukan pertanyaan karena siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Selain itu juga masih banyak siswa yang bicara tidak sesuai dengan materi yang sedang disampaikan atau keluar dari pembahasan, hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran masih lemah, siswa yang keluyuran juga masih banyak, seperti berjalan ke bangku teman yang lain ataupun keluar kelas sehingga konsentrasi kelas menjadi agak buyar.

Secara keseluruhan aktivitas siswa di kelas selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD dengan materi persamaan kedudukan warga negara termasuk dalam kualifikasi cukup aktif (sedang).

b. Siklus Kedua

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas siswa diperoleh data bahwa semua siswa cukup antusias mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas terutama dalam mengerjakan LKS sudah terlihat, hal ini menunjukan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berhasil.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat tergantung dari pemanfaatan potensi yang dia miliki oleh siswa itu sendiri, oleh karena itu, keaktifan siswa dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran" (Rusman, 2011:111).

Berdasarkan pendapat tersebut dikelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin keaktifan siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas sudah sangat terlihat, hal ini menunjukan bahwa kegiatan berkelompok siswa sudah berubah melalui latihan atau kegiatan pada siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran STAD. Selain itu pada proses pembelajaran dan juga tugas kelompok, siswa sangat antusias berpartisipasi dalam pembagian tugas. Para siswa sangat bersemangat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dalam kelompoknya.

Proses pembelajaran dikelas, para siswa memperhatikan penjelasan dari guru didepan kelas tentang materi persamaan kedudukan warga negara dengan serius dan teliti dan pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya maka para siswa saling berebut mengacungkan tangan untuk mengajukan pertanyaan. Para siswa yang bicara tidak sesuai dengan materi yang sedang disampaikan atau keluar dari pembahasan tidak dijumpai lagi, hal ini berarti pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran sudah lebih baik. Para siswa yang melakukan pekerjaan lain pada saat pembelajaran berlangsung juga sudah tidak dijumpai lagi, hal ini juga berarti bahwa siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru di depan kelas. Secara keseluruhan aktivitas siswa dikelas selama pembelajaran PKn berlangsung termasuk dalam kualifikasi aktif.

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran standar kompetensi persamaan kedudukan warga negara melalui penerapan model STAD di kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin

a. Siklus Pertama

Hasil belajar siswa pada siklus pertama belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya sebanyak 43,24% atau 16 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan dan termasuk dalam kualifikasi cukup aktif (sedang) dengan nilai rata-rata siswa 69,05.

b. Siklus Kedua

Hasil belajar siswa pada siklus kedua sudah memenuhi indikator keberhasilan dari penelitian yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal adalah sebesar 89,19% atau 33 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan dan termasuk dalam kualifikasi aktif dengan nilai rata-rata siswa 77, 65.

Hasil belajar siswa yang dapat dicapai dengan penerapan model STAD di kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin antara siklus I dan siklus ke II tampak terlihat adanya peningkatan. Dengan demikian penerapan model STAD dipastikan telah mampu memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas.

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Penerapan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran PKn telah sesuai dengan semua rencana tindakan yang telah dibuat.
b. Aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran PKn telah sesuai dengan aspek-aspek aktivitas dalam model pembelajaran STAD dan termasuk dalam kualifikasi cukup baik.
c. Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-II SMA PGRI 4 Banjarmasin tahun pelajaran 2011/2012

2. Saran

a. Kepada siswa disarankan agar mengikuti pembelajaran dikelas dengan cara seksama dalam memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, mengikuti, menanggapi serta menyampai-kan pendapat secara aktif, sehingga ketika guru mengadakan evaluasi, siswa senantiasa siap dan dapat memperoleh hasil belajar sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.
b. Kepada guru PKn disarankan agar lebih terbuka terhadap proses pembelajaran yang secara kreatif memanfaatkan atau membuat media pembelajar-an yang menarik dan lebih interaktif sehingga efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa
c. Kepada sekolah disarankan agar dalam memanajemen langkah dan kebijakan seko-lah dapat menuju perbaikan pembelajaran yang lebih baik kedepannya dengan cara memberikan pemikiran luas kepada guru-guru agar lebih terbuka dalam memanfaatkan media dan model pembelajaran
d. Bagi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ada-lah agar mahasiswa dan mahasiswi lulusan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang berane-karagam, sehingga dapat menciptakan lulusan yang bukan hanya pintar namun juga berkualitas dan inovatif
e. Bagi peneliti dapat mem-berikan arahan apabila nantinya menjadi tenaga pengajar, dapat menerapkan model-model pembelajaran lain, maupun model pembelajaran yang sudah diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bina Aksara

----------, 2010, *Penelitian Tindakan*, Yogyakarta, Aditya Media

Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta

Budiyanto. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SMA Kelas X*. Jakarta. Erlangga

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta

Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar. Jakarta*. Grasindo

Hakim. 2010. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (Online). (http://wordpress.org/, diakses 10 Oktober 2010)

Herdian. 2009. *Model Pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division).* (Online).(http://id.wordpress.com/?ref=footer, diakses 10 Oktober 2010)

Jihad dan Haris. 2009. Hasil belajar. (Online). (http://www.gardu guru.blogspot.com. Diakses 15 Maret 2011)

Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Rajawali Pers

Laila, Nur. 2011. *Peran Guru Dalam Pembelajaran.* (Online). (http://fiksiana.kompasiana.com/, diakses 15 Maret 2011)

Ma'mur, Asmani Jamal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta. Transmedia

Muhadi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Shira Media

Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Pers

Soemanto. 2006. *Definisi belajar*. (Online). (http://www.bpkpenabur.or.id/jurnal/04/017-035.pdf, diakses tanggal 10 Oktober 2010)

Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Radja Garfindo Persada, Jakarta.

Sudrajat Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, dan Model Pembelajaran*.

---------- 2008. *Peran Guru Dalam Proses Pendidikan*. (Online). (http://akhmadsudrajat.wordpress.com/author/akhmadsudrajat/, diakses 10 Oktober 2010)

Thoha, M. Chabib. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo

Winkel. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Online). (http://www.tasik-blog.blogspot.com. Diakses 18 Oktober 2010)

Wahyu, et. al. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Program Sarjana (S1).* Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat

---------, 2010.*Penelitian Tindakan Kelas,* Banjarmasin